

BAB I

PENDAHULUAN

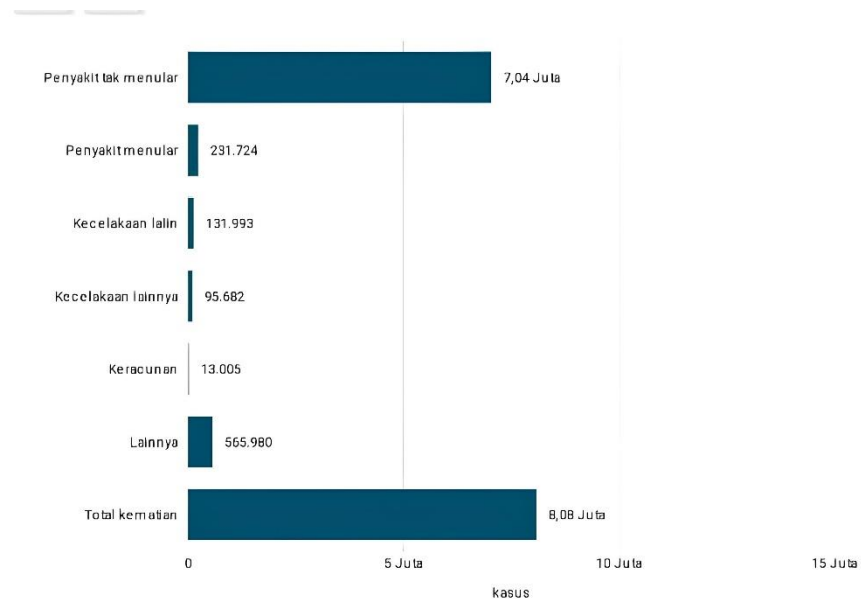
1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi terpenting dalam kehidupan baik dalam lingkup Kesehatan mental ataupun fisik, dimana setiap orang mampu beraktivitas dengan baik dan produktif salah satu cara menjaga kebugaran tubuh tetap terjaga sehat, olahraga kini menjadi kebutuhan masyarakat secara luas hal ini dapat dilihat dari dibangunnya berbagai sarana publik atau ruang terbuka untuk masyarakat beraktivitas selain itu juga pada setiap waktu libur masyarakat selalu memenuhi tempat-tempat ruang terbuka publik tersebut dan beranjak menjadi gaya hidup masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, situasi aktual mengenai fenomena tersebut mengalami perubahan dan terbukti menjadi penyebab utama tingginya angka penyakit tidak menular (PTM). Dikenal juga sebagai penyakit kronis dan merupakan kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku.

Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke, kanker, penyakit pernafasan seperti penyakit paru-paru dan asma kemudian penyakit diabetes. Penyakit tidak menular (PTM) tercatat sebanyak 41 juta orang meninggal setiap tahunnya, setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global, selain itu PTM juga tercatat sebanyak 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun dan 86% angka ini terjadi di negara negara berpendapatan rendah dan menengah. WHO menjelaskan hal ini dapat disebabkan karena hal kurangnya aktivitas fisik atau olahraga, konsumsi minuman beralkohol, pola makan

yang kurang baik, polusi udara dan lingkungan oleh sebab itu Penyakit tidak menular ini dapat mengancam kemajuan agenda pembangunan berkelanjutan 2030 yang mencakup angka pengurangan sepertiga kemungkinan kematian akibat salah satu dari empat penyakit kronis utama yang terdai pada usia 30 sampai 70 tahun. Selain itu juga kemiskinan sangat erat kaitannya dengan penyakit tidak menular yang mana permasalahan seperti ini sering dialami oleh negara berpendapatan rendah dan menengah, terutama meningkatnya biaya rumah tangga yang terkait layanan kesehatan. Masyarakat rentan dan kurang beruntung secara sosial lebih mudah sakit dan memiliki angka kematian yang cukup tinggi, terutama dalam pola hidup sehat dan pola makan yang baik sehingga mudah terkena produk produk yang tidak jelas sertifikasinya (produk berbahaya) seperti rokok noncukai dan kebutuhan lainnya. Di wilayah yang memiliki sumber daya yang rendah hal ini menjadi masalah yang serius dikarenakan biaya penyakit PTM yang tidak murah dan seringkali memakan waktu yang cukup lama dan tentu dapat berdampak terhadap biaya rumah tangga dan tentu hal tersebut dapat menghambat indeks pertumbuhan masyarakat.



Gambar 1.1 Grafik Data PTM Di Indonesia

(Sumber : Kemenkes RI)

Melihat data yang tersaji diatas cara penting untuk pengendalian penyakit tidak menular ialah dengan pengurangan resiko terkait penyakit ini. Solusi berbiaya rendah yang tersedia oleh pemerintah terhadap masyarakat dapat mengurangi resiko umum penyakit ini dengan cara memantau trend PTM serta risikonya untuk memandu kebijakan. dalam melihat permasalahan kesehatan yang terjadi diperlukan pendekatan komprehensif yang mengharuskan semua sektor terlibat seperti pemerintah, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Untuk dapat mengurangi dampak PTM, mencegah dan mengendalikannya. (organization, 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menggambarkan bahwa kondisi real tentang fenomena masalah pada penelitian terkait dengan strategi komunikasi promosi kesehatan masyarakat dalam sosialisasi pentingnya gerakan masyarakat

hidup sehat di kabupaten Garut tingkat indeks kesehatan salah satu PTM (penyakit tidak menular) Menurut dr Dilgen, Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia (Kesmas), upaya untuk menurunkan stunting di Kabupaten Garut masih terus dilakukan. Maria Endang Sumiwi saat menghadiri pembukaan Festival Rumah Gizi yang diprakarsai oleh Pengurus Daerah (PD) Aisyiyah Kabupaten Garut bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut, mengatakan ada penundaan. Angka stunting sebesar 23%, angka nasional sebesar 21%, masih lebih tinggi dari angka nasional, namun angka penurunannya lebih besar dibandingkan penurunan nasional sebesar 2,8%. Kabupaten Garut mengalami penurunan sebesar 10%. Meski positif, namun kerjasama antara pemerintah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Garut belum tuntas karena indikator kesehatan PTM di Garut, khususnya di bidang stunting, masih perlu ditingkatkan kualitasnya. (Garut, 2023).

No	Usia 15-30	
1.	Laki-Laki	Perempuan
	10,660	11,740
	Usia 30 >	
2.	Laki-Laki	Perempuan
	22,271	28,364
3.	Rujuk	
	Ya	Tidak
	1,295	165,553

Tabel 1.1 Pengidap Gula Darah Kabupaten Garut
(Sumber : Dinkes Garut)

No	126 - < 200	
1.	15 – 30 Tahun	> 30 Tahun
	Laki – Laki : 10,660 Perempuan : 11,740	Laki – Laki : 22,271 Perempuan : 28,364
	> 200	
2.	15 – 30 Tahun	> 30 Tahun
	Laki – Laki : 1,141 Perempuan : 1,295	Laki – Laki : 5,999 Perempuan : 9,930
	Rujuk	
3.	Ya	Tidak
	5,970	85,430

Tabel 1.2 Pengidap Hipertensi di Kabupaten Garut

(Sumber : Dinkes Garut)

Melihat tingginya data PTM (penyakit tidak menular) tentu banyak langkah yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat terkait dengan bentuk pencegahan dan penurunan angka PTM tersebut seperti pola hidup sehat, pola makan yang baik dan juga aktivitas fisik yang dilakukan hal sesuai dengan UU Republik Indonesia bab IV pasal 17 Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang menjelaskan bahwa “ruang lingkup olahraga meliputi

kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, 2 dan olahraga prestasi”.Oleh karena itu seluruh aspek masyarakat dan juga pemerintah setempat.

Tidak hanya dengan berolahraga dalam menjaga kesehatan tubuh pola makan atau konsumsi bagi tubuh juga merupakan hal yang terpenting.yaitu masyarakat harus paham pola makan gizi seimbang. makan bergizi dan seimbang adalah pola makan yang memperhatikan komposisi jenis makanan, teratur, tidak berlebihan, ataupun tidak kekurangan. Pola makan seperti ini memiliki banyak manfaat untuk tubuh, seperti menjadi sumber energi yang baik bagi tubuh,menjaga dan meningkatkan imunitas bagi tubuh, memperbaiki sel-sel yang rusak, mengatur metabolisme tubuh, dan membuat kesehatan dan pertumbuhan bagi tubuh menjadi lebih baik. (SMP, 2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyarankan pola makan itu dengan *tagline* “Piring Makanku”, Usulan tersebut merekomendasikan untuk mengisi setengah piring Anda dengan sayur-sayuran dan buah-buahan. Sedangkan separuh piring Anda lainnya bisa mengandung karbohidrat dan protein.



Gambar 1.2 Piring Makanku

Sumber: Kemenkes RI

Untuk alasan kesehatan, penting untuk membatasi kandungan gula dan lemak dalam makanan. Dalam setiap masakan, Anda juga harus memperhatikan kandungan gula, garam, dan lemaknya. Batasan asupan harian gula, garam, dan lemak yang dianjurkan Kementerian Kesehatan adalah: Gula kurang dari 50 g (4 sendok makan). Garam tidak boleh melebihi 2000 mg natrium/natrium, atau 5 gram (1 sendok teh), dan hanya 67 gram lemak (5 sendok makan minyak). Untuk membantu Anda mengingat rumusnya adalah G4 G1 L5.



Gambar 1.3 Bijak Memilih Makan

(Sumber : Kemenkes RI)

Gula merupakan sumber energi yang diperlukan manusia. Namun kelebihan gula dapat menyebabkan obesitas dan memicu diabetes. Buah segar mengandung gula alami sehingga tidak terlalu membutuhkan tambahan gula. Sebaliknya garam mengandung natrium, garam dalam jumlah kecil dibutuhkan untuk mengatur kadar air dalam tubuh, asupan garam yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dan stroke. Lemak juga dibutuhkan tubuh sebagai penyimpan energi kelebihan lemak dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan kanker lemak bisa berbentuk padat atau cair (minyak) (Rokom, 2018).

Hal ini dapat dilihat bahwa pentingnya menjaga pola hidup sehat di lingkungan masyarakat, hal ini dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu mulai dari diri sendiri dan juga lingkungan keluarga dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. PHBS dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat umum. (Bella, 2022). dengan hal ini tentu dapat mengurangi angka Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia karena menurut data yang diperoleh angka indeks PTM di Indonesia masih di angka yang tinggi.

Oleh karena itu biaya Anggaran kesehatan di Indonesia cukup tinggi dan tentu hal itu masih dirasa kurang, karena memang angka PTM di Indonesia masih tinggi dan memberatkan anggaran negara. Sebab itu sangat pentingnya sosialisasi tentang pentingnya penyuluhan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan aksi sistematis dan terencana yang dilakukan di seluruh negeri dengan kesadaran, kemauan dan kapasitas untuk melakukan perilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Penyelenggaraan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. GERMAS dapat dicapai dengan: melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, rutin memeriksakan kesehatan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada tahap awal, GERMAS awalnya berfokus pada tiga kegiatan 1) aktivitas fisik 30 menit per hari; 2) makan buah dan sayur; 2) makan buah dan sayur. 3) Pemeriksaan kesehatan secara berkala (Febriani, Sari, Ramadhan, 2019).

Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Indonesia yaitu Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Dalam rangka mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, kami akan menetapkan kebijakan dan mengambil tindakan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. Hal ini dilakukan melalui metode berikut. 1. Peningkatan aktivitas fisik. 2. Meningkatkan kebiasaan hidup sehat. 3. Percepatan penyediaan pangan sehat dan perbaikan gizi. 4. Meningkatkan pencegahan penyakit dan deteksi dini. 5. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Dan 6. Meningkatkan pendidikan tentang hidup sehat. Aturan tersebut juga diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 59 Tahun 2020. Secara ringkas tujuan Peraturan Daerah ini adalah sebagai pedoman bagi pejabat daerah dan

pengambil kebijakan dalam pelaksanaan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) di Kabupaten Garut.

Kemudian dalam penelitian ini terdapat contoh dari penerapan GERMAS di kabupaten Garut yaitu berada di UPT Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. Dalam penerapan Germas ini Puskesmas pasundan melakukan berbagai sosialisialisasi mengenai kesehatan di masyarakat dan melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat juga dengan pihak yalin yang terlibat dalam pelaksanaan program Germas seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi masyarakat ataupun pihak perusahaan dan juga pendidikan, sehingga dalam penerapan Germas di masyarakat mampu berjalan dengan baik.

Adapun yang melatar belakangi peneliti memilih topik terkait dengan Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Pentingnya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Dinas Kesehatan Garut sebab angka indeks kesehatan yang terjadi di kabupaten Garut masih memiliki angka yang besar untuk PTM (penyakit tidak menular) dan kesadaran masyarakat terhadap GERMAS masih dirasa kurang sehingga menyebabkan angka indeks kesehatan terkait PTM masih tinggi dan tentu berdampak terhadap anggaran pemerintahan. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, teori yang relevan dalam penelitian ini yakni promosi kesehatan menurut Mubarak dan Chayatin yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu aspek terpenting (Mubarak & Cahayatin, 2009).

Penelitian yang dilakukan tentang Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Pentingnya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Dinas Kesehatan Garut relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Strategi Kampanye Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dinas Kesehatan Jawa Barat 2019. Kajian terdahulu tersebut membahas suatu upaya peningkatan kesehatan melalui promosi kesehatan dan pendekatan strategis untuk tercapainya visi dan misi promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan oleh para promotor kesehatan. mengkaji aspek yang menunjang aspek keberhasilan program germas yang dilakukan ialah komponen komunikator, pesan komunikasi dan sasaran. Kesimpulan kajian terdahulu ini menjabarkan masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kampanye program germas yang dilakukan yaitu komunikator pesan dari tenaga kesehatan sebagai edukator terhadap masyarakat terkait dengan segala informasi kesehatan ataupun vaksinasi yang digunakan oleh pemerintah mengenai tujuan germas yang dilakukan (shafira & gartanti, 2019).

Adapun aspek yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan riset yang dilakukan peneliti yakni aspek penggunaan teori, kajian terdahulu menggunakan teori strategi komunikasi kampanye kotler dan roberto 1989 sedangkan teori yang dipakai oleh peneliti dalam studi ini yakni teori strategi komunikasi promosi kesehatan mubarak dan chayatin. Sedangkan riset terdahulu memiliki kesamaan pada kajian GERMAS atau fokus permasalahan terkait dengan startegi komunikasi promosi kesehatan GERMAS.

Berdasarkan pemaparan di atas alasan pemilihan tema ini untuk menjelaskan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Garut terkait GERMAS dalam upaya membentuk pola hidup yang sehat dan mampu menurunkan indeks PTM di kabupaten Garut. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Dinas Kabupaten Garut sebab memiliki tupoksi untuk memperhatikan dan mengusung indeks kesehatan masyarakat Kabupaten Garut. Sedangkan pemilihan subjek penelitian yakni Bidang Kesehatan Masyarakat khususnya Seksi Promosi Kesehatan karena Bidang tersebut bertanggung jawab dalam mengatur sarana dan prasarana berkaitan dengan program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) kepada masyarakat. Berdasarkan riset yang dilakukan, maka periset menetapkan judul Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Masyarakat Pada Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Dalam Sosialisasi Pentingnya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Dinas Kabupaten Garut).

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam kajian ini terkait bagaimana strategi komunikasi Promosi Kesehatan dalam pentingnya sosialisasi Gerakan Masyarakatan Hidup Sehat di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut? Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana cara atau langkah Advokasi yang dilakukan untuk memberikan bantuan informasi seputar kesehatan kepada masyarakat melalui pengampu kebijakan dalam bidang terkait?

2. Bagaimana bentuk Dukungan Sosial yang berasal dari segala elemen masyarakat mulai tokoh informal (tetua adat, tokoh agama atau orang yang dihormati lain) hingga tokoh formal (petugas pemerintah dan pejabat pemerintah) ?
3. Bagaimana cara Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan untuk memberikan edukasi agar masyarakat memperoleh kemampuan dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas kesehatan hidupnya. Hal paling umum dilakukan dengan penyuluhan.?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan konsep dari strategi komunikasi Mubarak dan Chayatin yang menjabarkan tiga dimensi strategi komunikasi yang meliputi ialah advikasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. maka maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Masyarakat Dalam Pentingnya Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Dinas Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan langkah Advokasi yang dilakukan untuk memberikan bantuan informasi seputar kesehatan kepada masyarakat melalui pengampu kebijakan dalam bidang terkait.
2. Menjelaskan bentuk Dukungan Sosial yang berasal dari segala elemen masyarakat mulai tokoh informal (tetua adat, tokoh agama atau orang yang

dihormati lain) hingga tokoh formal (petugas pemerintah dan pejabat pemerintah).

3. Menjelaskan cara memberikan edukasi Pemberdayaan Masyarakat agar masyarakat memperoleh kemampuan dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas kesehatan hidupnya. Hal paling umum dilakukan dengan penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi perkembangan keilmuan Program Studi Ilmu Komunikasi di Konsentrasi Public Relation terbagi dua, bersifat teori dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bisa memberikan bantuan pikiran tentang perkembangan Public Relation di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.
2. Bisa dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi untuk para PR dan calon PR terutama di lingkungan PR Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bisa dijadikan sebagai pedoman dan bahan ajar bagi jurusan PR untuk mengembangkan pengetahuan tentang strategi komunikasi
2. Bisa dijadikan bahan untuk mengkampanyekan strategi komunikasi dalam sosialisasi program GERMAS di Kabupaten Garut.